

Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dalam Membentuk Karakter Eco Literasi

Implementation of Environment-Based Thematic Learning in Shaping Eco Literacy Character

Siti A'yuni Aulia¹, Nur Aini², Hidayah Agustina³, Sinta Amalia⁴, Agus Dwi Prasojo⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung,
Universitas Islam An-Nur Lampung


e-mail: ¹ayuniaulia64@gmail.com, ²ainiiii2518@gmail.com,
³hidayahagustina43@gmail.com, ⁴ameliyaa363@gmail.com, ⁵agusdwiprasojo@an-nur.ac.id

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum berbasis lingkungan guna mengembangkan karakteristik peduli lingkungan pada Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Temuan menunjukkan bahwa pengajaran tematik berbasis lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakteristik peduli lingkungan siswa. Melalui pengajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, siswa dapat memahami materi secara lebih kontekstual dan mengembangkan pemahaman mereka tentang kebersihan, kelestarian, dan tanggung jawab dalam kaitannya dengan lingkungan. Selain itu, kemampuan guru untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan ke dalam kelas juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Kata kunci: *Pendidikan Berbasis Tematik, Pendidikan lingkungan, Studi literatur, dan Sekolah Dasar*

Abstract. The purpose of this study is to analyze an environment-based curriculum designed to foster environmentally conscious characteristics in elementary school students. This study employs a qualitative approach using a literature review (library research). The data used in this study were sourced from various materials, including books, journals, and research findings relevant to the study's topic. The findings indicate that environment-based thematic teaching plays a significant role in developing students' environmentally conscious characteristics. By teaching about the surrounding environment, students can better understand the material in its context and develop their understanding of cleanliness, sustainability, and environmental responsibility. Additionally, teachers' ability to integrate environmental principles into the classroom also plays a crucial role in shaping students' personalities.

Keywords: *Thematic-Based Education, Environmental Education, Literature Review, and Elementary School.*

 <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.12920>

How to cite: Aulia, S. A., Aini, N., Agustina, H. ., Amalia, S. ., & Prasajo, A. D. (2026). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dalam Membentuk Karakter Eco Literasi. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(1), 93–106. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v13i1.12920>

Dikirimkan: 26 Mei 2026

Direvisi: 29 Juni 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter sejak usia sekolah dasar penting karena pada tahap ini anak mudah menerima pembiasaan nilai dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Dewi & Fauziati, 2021) Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan mengaitkan tema pada lingkungan sekitar, siswa dapat memahami materi secara kontekstual dan lebih mudah menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. (Nurhasanah et al., 2022).

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dinilai mampu membantu peserta didik membangun kesadaran ekologis atau eco literasi. Melalui kegiatan belajar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Meskipun pembelajaran tematik berbasis lingkungan telah banyak diterapkan di berbagai sekolah dasar, implementasinya masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian lain menunjukkan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan, serta kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi pembelajaran tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter eco literasi siswa masih perlu dikaji secara lebih komprehensif melalui sintesis berbagai hasil

penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap pembentukan karakter eco literasi pada siswa sekolah dasar melalui studi literatur.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah study literatur (library research). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dalam membentuk karakter eco literasi pada siswa sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai peran pembelajaran tematik berbasis lingkungan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik berbasis lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran dengan lingkungan sekitar mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nafi Firdhaus (2021) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan berhasil membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, kegiatan akademik, nonakademik, dan keagamaan. Siswa kelas V-A dan V-B menunjukkan sikap kerja sama yang baik, aktif berdiskusi, serta lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Selain itu, penerapan modul pendidikan karakter juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang menjadi lebih kondusif serta menurunkan tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

Penelitian Siamet Suyanto (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA untuk anak usia dini lebih efektif dilakukan secara terintegrasi melalui pendekatan tematik unit. Pembelajaran yang menghubungkan tema dengan pengalaman nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak dipisahkan ke dalam bidang studi yang berdiri sendiri. Pendekatan ini membuat siswa belajar secara menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan bermakna. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam memilih tema, mengembangkan kegiatan belajar, dan melakukan evaluasi autentik terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Nur Hidayat dan Emi Sundari (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan sehari-hari. Nilai peduli lingkungan diterapkan melalui tujuan pembelajaran, materi, metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi lingkungan sekolah, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

Selanjutnya, penelitian Mahfudliayah, M. Swignyo Prayoga, dan Dita Ainul Kamala (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif meningkatkan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa sekolah dasar. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman materi karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan aspek kognitif, pendekatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret dan praktis.

Penelitian Annisa Amanda Putri dan Husni Thamrin (2023) menemukan bahwa karakter peduli lingkungan dan kebersihan siswa dapat meningkat melalui program green and clean yang diterapkan selama empat bulan di UPT SDN 066048 Medan. Sebelum program diterapkan, siswa cenderung kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan masih sering membuang sampah sembarangan. Namun setelah dilakukan kegiatan seperti piket kebersihan, mencuci tangan, pengecekan kerapian diri, serta perawatan taman sekolah, siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan tanpa harus diperintah.

Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian Rambah Rejeki, Widia Safriani, dan Desi Syafitri (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 80,31% pada siklus I menjadi 97,81% pada siklus II. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membuat siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian Eko Yudi Febrianto (2025) menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Kebonan 2 Kabupaten Lumajang berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Program seperti Jumat Bersih, pembuatan kerajinan daur ulang, seminar mitigasi bencana, dan lomba poster lingkungan mampu menumbuhkan kreativitas dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa kelas rendah masih membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif agar keterlibatan mereka dapat meningkat.

Penelitian Margarith Loho dan Orient Christianty (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini mampu membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan merawat tanaman. Peran guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif tersebut sejak usia dini.

Selain itu, penelitian Ika Putra Viratama dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPA tematik terpadu mampu meningkatkan pengetahuan konseptual siswa sekaligus membangun kesadaran lingkungan. Siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti menghemat air, menjaga kebersihan sekolah, memanfaatkan barang bekas, dan mengajak teman untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kreativitas guru, partisipasi aktif siswa, dan dukungan program sekolah.

Penelitian Firza Fadillah Siddiq dan Fatma Wati (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan memberikan hasil belajar IPA yang lebih

tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,187 lebih tinggi dibandingkan kelas konvensional sebesar 72,102. Hasil tersebut diperkuat dengan uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis lingkungan efektif meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan karakter peduli lingkungan, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan

Tematik adalah pembelajaran komprehensif yang berpusat pada suatu tema. Pembelajaran ini memberikan siswa pengalaman positif secara keseluruhan (Studi et al., 2021). Pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar merujuk pada suatu pendekatan Pendidikan yang memanfaatkan tema untuk menyatukan berbagai mata pelajaran yang mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa ke dalam satu kesatuan. Dalam konteks pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk bisa memahami konsep yang diajarkan serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. menurut (Suyanto, 2020), pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terpadu bagi siswa sekolah dasar.

Berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya yang berorientasi pada guru, model ini lebih mengutamakan siswa sebagai pusat perhatian (student centered), menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam pembelajaran, sedangkan di peran guru sebagai fasilitator yang mempermudah dan menyediakan sumber daya bagi siswa dalam rangka menjalankan aktivitas belajar. Partisipasi aktif dalam proses belajar adalah salah satu faktor kunci dalam pembelajaran. Tanpa adanya keterlibatan aktif, proses belajar tidak akan berjalan dengan efektif apalagi dalam pembelajaran masa kini, peran guru beralih dari subjek utama menjadi penyokong bagi siswa yang seharusnya menjadikan diri mereka subjek utama. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses Pendidikan agar dapat mengembangkan pengalaman belajar yang positif di bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut sudjana dalam

(Damayanti et al., 2023) bahwa indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu (1) Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ikut serta mengerjakan tugasnya, (2) siswa ikut terlibat dalam diskusi untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada guru ataupun teman apabila ada hal yang kurang dipahami atau hal yang tidak diketahuinya, (4) siswa berusaha mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, (5) siswa ikut melakukan diskusi kelompok, (6) siswa mampu menilai kemampuan dan hasil yang telah di peroleh nya, (7) siswa dapat memecahkan persoalan dan masalah, (8) siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah diperoleh.

Pembelajaran berbasis pada lingkungan adalah salah satu metode pembelajaran kontekstual yang menekankan partisipasi langsung peserta didik dengan alam sekitar mereka sebagai sumber ilmu. Strategi ini berasal dari keyakinan bahwa ekosistem merupakan laboratorium alami yang menawarkan beragam benda, fenomena, dan kejadian yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman Pendidikan siswa. Adapun prinsip mendasar dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah relevansi, sikap aktif siswa, hubungan teori dan aplikasi, serta penggunaan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari pengajar, tetapi juga secara aktif melakukan eksplorasi, observasi, pengumpulan informasi, dan refleksi terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih dinamis dan memiliki makna, karena siswa belajar dengan mengalami sendiri, bukan hanya mendengar atau membaca. (Fitria & Dafit, 2023) Ciri khas dari pembelajaran berbasis lingkungan meliputi: (1) siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata di sekitarnya, (2) kegiatan belajar dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, (3) guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dalam proses penelusuran siswa, (4) hasil pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (5) kegiatan belajar mendorong siswa untuk peduli pada lingkungan dan berperilaku ramah lingkungan. (Prayoga & Kamala, 2025)

2. Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku manusia yang sadar, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun sosial, serta berusaha mencegah kerusakan dan

memperbaiki kerusakan yang sudah ada (Putri et al., 2023). secara umum, karakter yang peduli terhadap alam didefinisikan sebagai perilaku dan langkah-langkah yang terus menerus berusaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya, serta menciptakan metode untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Dalam konteks Pendidikan karakter hal ini juga mencakup pemahaman, pengetahuan, serta kebiasaan untuk menjaga kebersihan, melindungi alam, dan menggunakan sumber daya dengan bijak. Adapun ciri-ciri karakter peduli lingkungan antara lain : (1) karakter sikap dan perilaku terhadap alam selalu berusaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan, contohnya tidak merusak tumbuhan, tidak membuang sampah sembarangan, serta tidak mencemari sungai dengan limbah, (2) berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi seperti menanam pohon, membersihkan sungai atau area sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, (3) menunjukkan kebiasaan untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, misalnya membuang sampah di tempat yang telah disediakan, merawat tumbuhan, dan menghemat penggunaan air atau listrik.(Paltiman Lumban Gaol Organik, 2025) Menurut Fitriani, penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik mampu membentuk kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar pada peserta didik sekolah dasar.(Fitriani Of et al., 2025)

3. Analisis Peran Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan

Pembelajaran tematik memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendidikan karakter karena tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa. Dengan menggunakan tema sebagai penghubung antar mata pelajaran, siswa dapat belajar dengan makna yang lebih dalam sekaligus mengembangkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerja sama. Selain itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mencakup nilai-nilai karakter, karena materi yang tersedia saat ini masih kurang dalam membantu menanamkan nilai-nilai tersebut (Of & Education, 2024). Aktivitas belajar seperti diskusi dan kerja kelompok juga menjadi cara yang baik untuk membentuk sikap toleran, komunikatif, dan peduli terhadap sesama di kalangan siswa(Firdhaus, 2021). Peran guru sangat penting karena mereka menjadi contoh yang baik dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui sikap dan tindakan mereka selama proses belajar mengajar. Selain itu, metode

pembelajaran yang kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka. Penilaian dalam pembelajaran tematik juga melibatkan pengecekan sikap siswa, sehingga bisa diawasi perkembangan karakter mereka. Hasil penerapan menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan dan berkurangnya pelanggaran yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter berjalan efektif (K.supu, 2025).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dalam Nur Hidayat dan Emi Sundari pembelajaran adalah proses yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi nilai peduli lingkungan harus menyentuh tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hidayat & Sundari, 2021). Mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran adalah langkah terencana untuk membentuk kesadaran, sikap, dan tindakan dalam menjaga lingkungan hidup siswa melalui proses pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dan Emi Sundari, pendekatan penelitian tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kebijakan sekolah, kurikulum, hingga praktik pembelajaran di kelas. Dalam konsepnya, penerapan nilai peduli lingkungan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam silabus dan RPP dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang sesuai. Misalnya, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, materi seperti Asmaul Husna dikaitkan dengan perilaku menjaga lingkungan sebagai bentuk implementasi akhlak terhadap alam.

Contoh peran siswa dalam belajar tema di sekitar lingkungan mereka bisa dilihat dari seberapa aktif mereka terlibat dalam proses belajar. Menurut Yuliani, dalam Febriyanto program Pendidikan berbasis lingkungan di sekolah dasar, seperti kegiatan bertanam, pemilahan sampah, dan kebersihan lingkungan sekolah, mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara nyata pada siswa. (Febriyanto, Eko Yudi et al., 2025) Siswa kini tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman praktis yang mereka lakukan sendiri (*learning by doing*) (Siswa et al., 2022). Dalam pembelajaran tematik yang berlandaskan lingkungan, siswa bisa bertindak

dengan mengamati situasi di sekitar mereka, mengenali masalah seperti ketidakraturan atau kerusakan lingkungan, serta mencari cara mengatasinya melalui berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan melakukan tindakan nyata. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, serta berkomitmen menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks nyata. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran tematik tidak hanya berpengaruh pada kemampuan berpikir, tetapi juga membantu melatih sikap dan keterampilan mereka melalui aktif berpartisipasi di lingkungan sekitarnya (Silvi et al., 2024).

4. Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis lingkungan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik fokus pada pendekatan yang aktif kontekstual, dan didasarkan pada pengalaman langsung. Dalam menjalankan proses mengajar, guru memakai berbagai cara seperti diskusi bersama, percobaan yang mudah, mengamati lingkungan sekitar, serta pembelajaran dengan proyek yang melibatkan siswa langsung dalam kegiatan nyata (Viratama et al., 2025). Selain itu, pendekatan konstruktivistik digunakan, di mana siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Proses belajar biasanya dimulai dengan adanya rangsangan seperti media visual, lalu dilanjutkan dengan kegiatan mencari tahu, bekerja dalam kelompok, membuat laporan sampai mempresentasikan hasilnya (Rambah, 2021). Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara baik, tetapi juga melatih sikap ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah upaya memanfaatkan semua potensi yang ada di sekitar siswa, baik dari lingkungan alam, sosial, maupun budaya, sebagai sarana untuk mendukung proses belajar yang lebih nyata dan bermakna. Lingkungan seperti taman sekolah, halaman sekolah, kebun serta kegiatan masyarakat bisa menjadi sumber belajar yang sesuai karena memberi pengalaman langsung kepada siswa

dalam memahami materi pelajaran, terutama pada pelajaran IPS (Heasdiana et al., 2026). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teori, tetapi juga dapat mengamati, mengalami langsung, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa karena proses belajar menjadi lebih seru, sesuai dengan konteks, dan lebih mudah dicerna. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan, seperti waktu yang terbatas, cuaca yang tidak mendukung, serta sarana yang belum memadai, sehingga diperlukan persiapan yang cukup rapi dari guru agar kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal (S, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang mengacu pada lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa sekolah dasar agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu topik yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks, sehingga mampu membantu pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara seimbang. Penerapan strategi seperti memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kegiatan pembelajaran aktif, serta peran guru sebagai fasilitator dan teladan turut mendukung keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, tanggung jawab dan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa, meskipun masih ada beberapa hambatan dalam penerapannya yang perlu diperbaiki.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru dan sekolah lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan dan eco literasi siswa. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan secara langsung

menggunakan metode eksperimen, penelitian tindakan kelas, maupun pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran tematik berbasis lingkungan terhadap pembentukan karakter eco literasi siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal *Ibtidai* yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak kampus, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan manuskrip artikel ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F., Damayanti, F., Dewi, K., Andari, W., & Rhamdan, D. (2023). Penerapan pembelajaran tematik berbasis pendekatan lingkungan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. 5(1), 9–17.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. 3(2), 163–174.
- Febriyanto, Eko Yudi, Y., Matematika, P., & Jember, U. (2025). Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Pada. 5(C).
- Firdhaus, D. N. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Tema 3 di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan. 6(November), 185–191.
- Fitria, R., & Dafit, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Pekanbaru. 7, 25575–25583.
- Fitriani Of, I., Education, C., & Develop, T. O. (2025). Implementation Of Conservation Education To Develop. 9(2), 68–73.
- Heasdiana, H., Maharani, R. T., Ifadilah, S., & Fahrurrohman, O. (2026). Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar sebagai Media dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 08(02), 139–147.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2021). Integrasi nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak di mi. 6.
- Ika Safitri Purwandari, S. A. W. (2025). Strategi, implementasi dan tantangan pembelajaran tematik untuk penguatan karakter dan keterampilan siswa sd. 5(4), 3681–3698.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 9(4), 587–593.

- K.supu, M. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di PAUD IT PELITA HATI PALU.
- Nurhasanah, A., Yunira, I., Aulia, F., Rima, D., & Rahayu, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(32), 10751–10754.
- Of, J., & Education, B. (2024). Penerapan Pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi benda dan kegunaannya di Kelas III SD Muhammadiyah Ambon Imkari , Dosen Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon 3 , Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK Kie Raha Maluku Utara. 4(November), 66–73.
- Paltiman Lumban Gaol Organik, P. S. (2025). *Jurnal Riset Ilmiah*. 2(2), 743–751.
- Prayoga, M. S., & Kamala, D. A. (2025). Pembelajaran Berbasis Lingkungan : Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan pada Siswa SD. 04(02).
- Putri, A. A., Thamrin, H., Utara, U. S., No, J. T. M., Bulan, P., & Baru, K. M. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di UPT SDN 066048 Medan. 9, 640–648.
- Rambah, S. D. M. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Rambah. 9, 83–92.
- S, E. G. A. (2025). MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 2 Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA Di Sekolah Dasar : Strategi Membangun Karakter Dan Logika Anak. 1, 48–59.
- Silvi, V., Hasanah, E., & Sudarsono, B. (2024). Peran Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Jatibarang. 15(2), 1725–1734.
- Siswa, P., Pendidikan, D., Ronaldy, M., Saputra, A., & Budianto, H. (2022). Hidup Melalui Program Adiwiyata Di Man Sumenep Dalam Menyongsong Era Society 5 0 10, 121–136. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1496630.122>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik di kelas iv sd negeri i gedog wetan.
- Suyanto, S. (2020). Pembelajaran ipa terintegrasi melalui tematik unit. 97–104.
- Viratama, I. P., Wahyuni, A. N., Isnaini, R. A., & Oktavia, N. (2025). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran IPA Tematik Terpadu dalam Membangun Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan Siswa. 70–79.

